

**Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Faktor-Faktor
Penyebab Krisis Moral Pada Peserta Didik****The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Factors
Causing Moral Crisis In Students****Ragil Epansyah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

ragilefansyah258@gmail.com**Jasiah**

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

jasiah@uin-palangkaraya.ac.idEmail correspondence author : ragilefansyah258@gmail.com**Abstrak**

Krisis moral pada peserta didik saat ini semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda. Jika tidak disertai pengawasan dan pembinaan yang baik, peserta didik dapat dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, seperti menurunnya sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, dan lemahnya sikap disiplin. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga serta minimnya pemahaman nilai agama turut menjadi faktor penyebab krisis moral. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penyebab krisis moral pada peserta didik di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis moral dipengaruhi faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan perkembangan teknologi. PAI berperan membentuk karakter melalui penanaman nilai akhlak, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, krisis moral, akhlak, karakter, peserta didikThis work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The moral crisis among students is currently a growing concern in the world of education. The development of technology and social media has a significant impact on the behavior of the younger generation. Without proper supervision and guidance, students can easily be influenced by negative factors, such as a decline in manners, a lack of responsibility, and weak discipline. Furthermore, a lack of family attention and a limited understanding of religious values also contribute to the moral crisis. In addressing this situation, Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' morals and character. PAI not only provides an understanding of religious teachings but also instills the values of honesty, responsibility, tolerance, and mutual respect. This study aims to analyze the role of PAI in addressing the factors causing the moral crisis among students in the digital era. The study used a qualitative approach through literature review using content analysis techniques on various scientific sources. The results indicate that the moral crisis is influenced by family factors, social environments, and technological developments. PAI plays a role in shaping character through the instillation of moral values, teacher role models, positive behavioral habits, and cooperation between schools, families, and the community.

Keywords: PAI, crisis, morals, character, students

A. Introduction

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan terus mengalami kemajuan, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia juga semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat diperlukan agar mampu menghasilkan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan zaman.¹ Perkembangan internet membawa dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, tetapi di sisi lain juga memunculkan tantangan baru bagi generasi muda.² Fenomena menurunnya sikap kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menunjukkan adanya degradasi nilai moral yang semakin mengkhawatirkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya bimbingan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta dampak globalisasi dan penggunaan media digital yang tidak terkontrol.³

¹ Jasiah, "USING INTERNET IN COURSE OF SCIENCE EDUCATION SUBJECT AT DEPARTMENT OF EDUCATION AND TARBİYAH FACULTY, IAIN PANGKARAYA," no. 2010 (2016): 775–81.

² Jasiah Jasiah, "Pemanfaatan Internet Pada Matakuliah Ilmu Pendidikan Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 1 (2018): 65–86, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i1.267>.

³ Nur Khasanah Aulia Damayanti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Sosialisasi Remaja Di Era Digital" 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.200>.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Selain itu, peran guru sebagai teladan, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Pembinaan karakter penting diterapkan sejak dini agar generasi muda memiliki kepribadian yang baik, kebiasaan religius, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa, dan akhlak mulia.⁵

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa krisis moral peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh lemahnya pengawasan keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penyebab krisis moral di era digital masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab krisis moral peserta didik di era digital serta peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab krisis moral dan mengkaji peran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan literature review dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

B. Research Method

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tema peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi faktor-faktor penyebab krisis moral pada peserta didik. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, buku, dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2026.

⁴ Muhammad Aufa Muis et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi" 7 (2024): 7172–77.

⁵ Rahmat Tawakkal Sobari, Muhammad Ali Sibram Malisi, and Yuliani Khalfiah, "Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya," *Jurnal Media Informatika* 6, no. 2 (2025): 1529–33.

Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian tema dan relevansi dengan fokus penelitian. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses membaca secara mendalam, membandingkan berbagai sudut pandang, serta mensintesis temuan-temuan penting untuk membangun argumen yang sistematis dan solutif.

C. Discussion

1. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perkembangan teknologi memang membawa banyak manfaat, tetapi juga bisa memengaruhi perilaku peserta didik jika digunakan tanpa batas.⁶ Karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, dan saling menghargai. Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan sebagai media belajar agar peserta didik tetap mengikuti perkembangan tanpa melupakan nilai-nilai moral.⁷ Dalam menghadapi berbagai persoalan moral, Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak dan perilaku yang baik. PAI berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak.⁸ Perkembangan teknologi memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai akhlak, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan penggunaan teknologi secara bijak agar peserta didik mampu menghadapi tantangan era digital tanpa mengabaikan nilai moral.

Dapat dipahami bahwa tantangan di era digital sebenarnya tidak sepenuhnya terletak pada perkembangan teknologi, tetapi lebih pada bagaimana peserta didik mampu menggunakan teknologi dengan bijak. Di satu sisi, kemajuan teknologi

⁶ Khadijah Fragari Wahyu Dewangga, Zainap Hartati, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Tengah Perubahan Sosial Remaja," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (2023): 73–82, <https://www.neliti.com/publications/588134/>.

⁷ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur" 10, no. 1 (2024): 36–42.

⁸ Yusmicha Ulya Afif, "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital" 5 (2024): 308–24, <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>.

memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran dan memudahkan akses informasi. Namun, jika tidak disertai penguatan nilai moral, peserta didik dapat lebih mudah terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif yang berkembang di lingkungan digital. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan kesadaran moral agar peserta didik mampu bersikap lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran guru PAI juga sangat penting dalam mengatasi krisis moral. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai adab dan akhlak.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral. Di sisi lain, keberhasilan PAI dalam mengatasi krisis moral tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. keluarga merupakan tempat pertama dalam menanamkan nilai agama, sedangkan masyarakat menjadi ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, pembentukan karakter peserta didik memerlukan kerja sama berbagai pihak. Pendidikan moral tidak cukup dilakukan di sekolah saja, melainkan harus didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten.

Integrasi antara ajaran Islam dengan perkembangan teknologi juga menjadi langkah penting agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.¹¹ Melalui pendekatan yang menyeluruh dan dukungan dari berbagai pihak, PAI diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan era digital.

⁹ Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11, <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.

¹⁰ Solikodin Djaelani, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT" 1 (2013).

¹¹ Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan . Nilai-Nilai Seperti Kejujuran ," 2024.

Perkembangan teknologi menuntut pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Namun, fokus pendidikan tidak hanya pada kemampuan akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter. Jika kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan nilai moral dan akhlak, dampaknya dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran bersama agar Pendidikan Agama Islam tetap mampu menjadi dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era digital.

2. Faktor Penyebab Krisis Moral

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pertama dalam membentuk karakter anak. Dari keluarga, anak belajar tentang nilai baik dan buruk. Jika bimbingan orang tua kurang, maka anak bisa kesulitan dalam mengontrol perilakunya.¹²

b. Teman Sebaya atau Pergaulan

Pengaruh teman sebaya juga cukup besar. Remaja sering merasa lebih nyaman dengan teman, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Jika lingkungannya kurang baik, maka risiko terjadinya perilaku menyimpang juga semakin besar.¹³

Dapat dipahami bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diarahkan agar mampu memilih lingkungan sosial yang memberikan pengaruh positif.

c. Pengaruh Globalisasi

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan tuntutan prestasi juga turut memengaruhi. Akses internet yang bebas dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak,¹⁴

¹² Atikah Dewi Anggita et al., "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI PLEBURAN 03 SEMARANG" 6, no. 1 (2021): 1-5.

¹³ Rizki Dewi Astriani, "Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua" 20, no. 1 (2023).

¹⁴ Zidan Fahman, "Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan" 02, no. 02 (2024): 191-206.

Krisis moral tidak dapat dipandang sebagai akibat dari satu faktor saja. Kondisi ini muncul karena adanya berbagai pengaruh yang saling berkaitan, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dapat membuat peserta didik lebih mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan dampaknya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, upaya mengatasi krisis moral tidak cukup dilakukan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pembinaan karakter dapat berjalan secara lebih optimal.

Krisis moral dan etika di kalangan generasi muda Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dampak globalisasi, konten tidak sesuai di media sosial, kurangnya bimbingan orang tua, serta terbatasnya pendidikan karakter di sekolah. Contoh perilaku kurang baik dari orang dewasa juga turut memicu kenakalan remaja seperti tawuran dan perundungan.¹⁵ Perkembangan globalisasi dan media sosial memerlukan pengawasan serta pendampingan yang baik. Jika tidak disertai kontrol yang tepat, kemajuan teknologi dapat memengaruhi perubahan perilaku dan menurunnya nilai moral peserta didik. Krisis moral juga membawa dampak serius, seperti berkurangnya rasa kepedulian dan sikap menghargai terhadap sesama, kurangnya ketaatan pada aturan, serta menurunnya prestasi akademik akibat perilaku tidak etis. Selain itu, juga muncul pola hidup konsumtif dan penyalahgunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.¹⁶

Krisis moral memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan individu, terutama kalangan muda. Banyak di antara mereka yang lebih fokus pada kesenangan sesaat, kurang memperhatikan konsekuensi tindakan, serta cenderung mengikuti tren tanpa memfilter apakah sesuai dengan nilai budaya dan agama bangsa. Hal ini berujung pada munculnya berbagai fenomena seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku, yang pada akhirnya menyebabkan kemerosotan sikap serta kehilangan

¹⁵ Nur Fitriatin Nasya'a Nadyah Aisyah, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru" 5 (2025): 329-37.

¹⁶ Naufal Qadri Syarif, "Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak , Dan Solusi Pendidikan Karakter" 8116 (2025).

landasan nilai pada diri masing-masing individu.¹⁷ Jadi, pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan krusial dalam mengatasi krisis moral remaja era digital. Melalui pendekatan holistik, metode interaktif, dan strategi seperti penguatan nilai keagamaan, keteladanan guru, pemanfaatan media sosial, serta kolaborasi sekolah dan keluarga, PAI berpotensi membentuk pribadi berakhlak mulia dan mengurangi perilaku menyimpang.

3. Peran PAI Dalam Pembentuk Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter di sekolah.¹⁸ PAI mengacu pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai landasannya. Untuk membentuk akhlak yang baik, diperlukan upaya terstruktur dan terprogram melalui pelatihan serta pembinaan yang konsisten. Hal ini menjadi bagian dari misi PAI dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan Agama Islam juga berperan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan.²⁰ Pembentukan karakter bukanlah proses yang dapat terjadi secara cepat, melainkan memerlukan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik saja belum tentu cukup untuk membentuk perilaku yang baik apabila tidak didukung oleh pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang memberikan pengaruh positif. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai agama tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Gema Budiarto, "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter" 13, no. 1 (2020): 50–57.

¹⁸ Amelia Sapitri, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER" 5, no. 1 (2022): 252–66.

¹⁹ Jenuari Adinda Hasna Sheleisya, Aceng Kokasih, "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBENTUKAN" 9, no. 2 (2024): 265–79, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19.3>.

²⁰ Jannatul Ma'wa Erfina, "Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Masa Modern" 3, no. 2 (n.d.): 346–63.

Melalui PAI, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan nilai tersebut, diharapkan terbentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu hidup secara harmonis.²¹ Pendidikan Islam menekankan pentingnya belajar sebagai kewajiban setiap individu, yang tidak hanya bertujuan untuk meraih ridha Allah SWT tetapi juga untuk mengamalkan ilmu dan menyebarkannya kepada orang lain. Hal ini berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, karena individu yang memiliki pengetahuan diharapkan mampu menunjukkan akhlak mulia dan menjadi agen perubahan bagi kemajuan umat.²² Selain itu, integrasi ilmu syar'i dan duniawi dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan insan yang sempurna, yang tidak hanya beriman tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial.²³

4. Strategi PAI Mengatasi Krisis Moral di Era Digital

Pendidikan Agama Islam perlu menanamkan literasi akhlak digital agar peserta didik mampu bersikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Nilai akhlak tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi perlu diterapkan melalui kegiatan nyata seperti kampanye antihoaks, pembuatan konten positif, dan pembiasaan etika bermedia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan digital sehari-hari.²⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam perlu terus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pembelajaran agama tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran dan etika dalam penggunaan media digital. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk bersikap kritis, bertanggung jawab, serta mampu menyaring berbagai informasi secara bijaksana

²¹ Maulidya Lailatul Fa'Idah, "AT-TAKILLIAH Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Kearifan Lokal : Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Berakhlak Mulia" 01 (2025).

²² Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur' an Dan Hadis" 2 (2024): 199-215.

²³ Muammar Zuhdi Arsalan, "Niat Belajar Dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Studies* 2 No. (2023): 42-48.

²⁴ M.Pd. Dr. Drs. H. Abdul Rosyid, *Ijtihad Akhlak Dan Kurikulum Profetik Berbasis AI: Masa Depan PAI Di Era Digital* (PUBLICA INDONESIA UTAMA, 2026).

agar nilai-nilai moral tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi sikap sopan santun, menghormati orang tua, serta menjaga hubungan baik dengan sesama melalui silaturahmi. Melalui ajaran ini, individu diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai.²⁵

Sebagai landasan pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membangun karakter religius peserta didik. Nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan diintegrasikan melalui berbagai cara, mulai dari pembiasaan perilaku baik, teladan yang nyata, hingga penegakan aturan yang konsisten.²⁶ Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran teoritis, kegiatan praktis seperti ibadah bersama, aktivitas amal, dan penerapan sikap santun juga menjadi bagian penting untuk menjadikan nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Pembentukan karakter peserta didik dilakukan secara berbasis kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, melakukan pembiasaan sikap positif sebelum pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, serta menjaga relasi baik antara guru dan siswa.²⁸

Di tengah perkembangan zaman, PAI juga perlu disesuaikan dengan kondisi modern agar tetap relevan dan mampu menjadi benteng dalam menghadapi berbagai tantangan moral. Selain itu, PAI juga menumbuhkan sikap saling menghargai dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Dengan penekanan pada pembentukan etika, akhlak, serta tanggung jawab sosial, pendidikan ini diharapkan mampu melahirkan

²⁵ Slamet Riadi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim" 4, no. 1 (2024): 134-41.

²⁶ Ahmad Barokah, "Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari" 2, no. 02 (2025): 175-91.

²⁷ Novi Puspitasari et al., "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," 2022, 57-68.

²⁸ Ahmad Rivauzi et al., "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas" 9, no. 1 (2022): 134-42.

generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dipahami bahwa krisis moral pada peserta didik merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan zaman membawa banyak manfaat, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, membentuk karakter, serta membimbing peserta didik agar mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi perkembangan era digital. Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, PAI juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama berbagai pihak serta penyesuaian pendidikan terhadap perkembangan zaman, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, tanggung jawab sosial, dan karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Bibliography

- Adinda Hasna Sheleisy, Aceng Kokasih, Januari. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBENTUKAN" 9, no. 2 (2024): 265–79. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19.3>.
- Afif, Yusmicha Ulya. "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital" 5 (2024): 308–24. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>.
- Anggita, Atikah Dewi, Iin Purnamasari, Rahmat Rais, and Universitas Pgrri Semarang. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI PLEBURAN 03 SEMARANG" 6, no. 1 (2021): 1–5.
- Arsalan, Muammar Zuhdi. "Niat Belajar Dalam Presfektif Pendidikan Islam." *Journal of*

Islamic Studies 2 No. (2023): 42–48.

Astriani, Rizki Dewi. “Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua” 20, no. 1 (2023).

Aulia Damayanti, Nur Khasanah. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sosialisasi Remaja Di Era Digital” 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.200>.

Barokah, Ahmad. “Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari” 2, no. 02 (2025): 175–91.

Budiarto, Gema. “Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter” 13, no. 1 (2020): 50–57.

Djaelani, Solikodin. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT” 1 (2013).

Dr. Drs. H. Abdul Rosyid, M.Pd. *Ijtihad Akhlak Dan Kurikulum Profetik Berbasis AI: Masa Depan PAI Di Era Digital*. PUBLICA INDONESIA UTAMA, 2026.

Erfina, Jannatul Ma’wa. “Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Masa Modern” 3, no. 2 (n.d.): 346–63.

Fa’Idah, Maulidya Lailatul. “AT-TAKILLIAH Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Kearifan Lokal : Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Berakhlak Mulia” 01 (2025).

Fahman, Zidan. “Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan” 02, no. 02 (2024): 191–206.

Fragari Wahyu Dewangga, Zainap Hartati, Khadijah. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Tengah Perubahan Sosial Remaja.” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (2023): 73–82. <https://www.neliti.com/publications/588134/>.

Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ’ an Dan Hadis” 2 (2024): 199–215.

Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe’i. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.

Jasiah. “USING INTERNET IN COURSE OF SCIENCE EDUCATION SUBJECT AT DEPARTMENT OF EDUCATION AND TARBIIYAH FACULTY, IAIN PANGKARAYA,” no. 2010 (2016): 775–81.

Jasiah, Jasiah. “Pemanfaatan Internet Pada Matakuliah Ilmu Pendidikan Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 1 (2018): 65–86. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i1.267>.

Muis, Muhammad Aufa, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, and Safira Aulia Putri. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di

- Era Globalisasi” 7 (2024): 7172–77.
- Nasya’a Nadyah Aisyah, Nur Fitriatin. “Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru” 5 (2025): 329–37.
- Nurfadila, Hikma, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan . Nilai-Nilai Seperti Kejujuran ,” 2024.
- Puspitasari, Novi, Reonaldi Yusuf, Prodi Pendidikan, and Agama Islam. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK,” 2022, 57–68.
- Riadi, Slamet. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim” 4, no. 1 (2024): 134–41.
- Rivauzi, Ahmad, Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Unoversitas Nagari Padang, Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, and Unoversitas Nagari Padang. “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas” 9, no. 1 (2022): 134–42.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur” 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Sapitri, Amelia. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER” 5, no. 1 (2022): 252–66.
- Sobari, Rahmat Tawakkal, Muhammad Ali Sibram Malisi, and Yuliani Khalfiah. “Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya.” *Jurnal Media Informatika* 6, no. 2 (2025): 1529–33.
- Syarif, Naufal Qadri. “Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak , Dan Solusi Pendidikan Karakter” 8116 (2025).